ALINEA: JURNAL BAHASA SASTRA DAN PENGAJARAN
P-ISSN: 2301 – 6345 I E-ISSN: 2614-7599
http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi

Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di BIMBA AIUEO Merpati

Riski Nur Sarifah & Zahwa Febby Utami*
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 15 Desember 2022
Direvisi: 8 April 2023
Diterima: 8 April 2023
Diterbitkan: 27 Aprilr 2023

Keywords:
language; acquisitions; child

Katakunci:
bahasa; pemerolehan; anak

Alamat email

riskinur.sarifah20@mhs.uinjkt.ac.id;
zahwa.febby20@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract
Not a few parents trust BIMBA AIUEO as a good place to learn languages. This article will describe children's language acquisition that occurs in language tutoring places. The method used in this research is a qualitative descriptive method with data collection techniques using several methods such as observation for preliminary studies, interviews to collect data to be analyzed, also recording and observing. After getting the data then it is classified and tabulated. The results of the study can be concluded that (1) language acquisition occurs naturally, (2) language acquisition is influenced by biological factors, and (3) children's language acquisition is also influenced by the socio-cultural environment.

Abstrak
Tidak sedikit orang tua yang mempercayai BIMBA AIUEO sebagai tempat untuk belajar bahasa dengan baik. Artike ini akan memaparkan pemerolehan bahasa anak yang terjadi di tempat bimbingan bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara seperti observasi untuk studi pendahuluan, wawancara untuk mengambil data yang akan dianalisis, juga melakukan rekaman dan pengamatan. Setelah mendapatkan data kemudian diklasifikasikan dan ditabulasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) pemerolehan bahasa terjadi secara alamiah, (2) pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis, dan (3) pemerolehan bahasa anak juga dipengaruhi lingkungan sosial-budaya.

How to Cite: Riski Nur Sarifah* and Zahwa Febby Utami "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di BIMBA AIUEO Merpati" *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 12, No. 1, 2023, pp. 31–39.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakancana

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari kebutuhan berbahasa adalah manusia. Manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan bahasa. Sebagai makhluk sosial yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, manusia harus memahami dan memberikan informasi melalui bahasa yang baik sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh anggota masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri sehingga bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat

ucap manusia (Lubis). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kaidah merupakan kunci keberhasilan dan kesempurnaan proses komunikasi. Sejak masa kehamilan secara tidak langsung Ibu dan Bapak pasti mengajak anak di dalam kandungan untuk berkomunikasi. Jadi bila disimpulkan seorang anak akan memperoleh bahasa untuk pertama kali melalui orang tuanya. Bahasa pertama yang diperoleh seorang anak dapat disebut sebagai bahasa ibu, untuk bahasa kedua dan seterusnya termasuk ke dalam kategori akuisisi bahasa (*language aqusition*) yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan tempat ia bertumbuh serta berkembang. Seperti yang dijelaskan dalam Chaer bahwa kemampuan dalam berbahasa meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Janella et. all.). Mempelajari bahasa untuk mendapatkan kemampuan berbahasa yang baik merupakan bidang pengembangan yang penting untuk anak usia dini. Kegiatan mendengar, kecakapan memahami serta produksi suara melibatkan keterkaitan aspek sensori motor ketika pengembangan bahasa (Hurlock).

Pembentukan identitas sosial pada anak dipengaruhi oleh perkembangan sosial yang erat kaitannya dengan pemerolehan bahasa pertama pada anak. Ketika anak sedang berpendapat dan pendapatnya diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya, pada saat itulah bahasa menunjukkan fungsinya untuk mempermudah anak dalam berekspresi. Pemerolehan bahasa pertama pada anak atau yang sering disebut sebagai bahasa ibu biasanya dikaitkan dengan pemerolehan bahasa pada anak. Pemerolehan bahasa tersebut didapati karena anak cenderung meniru sesuatu yang dekat dengannya. Terdapat dua proses yaitu kompetensi dan perfomansi yang terjadi pada saat anak memperoleh bahasa pertamanya (Ahmadi). Pada anak, pemerolehan bahasa berawal dari rentang usia 0;0-5;0 tahun (Djarjowidjojo). Pada masa ini sangat diperlukan perhatian khusus pada anak yang diberikan oleh orang tua. Pembahasan mengenai pemerolehan bahasa dalam tataran fonologi serta sintaksis pada anak usia dini di BIMBA AIUEO, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dikarenakan pemerolehan bahasa pada anak sangat bervariatif ada yang perkembangannya cepat begitu pula sebaliknya. Kemudian pada sekolah BIMBA, umumnya hanya menekankan pada kemampuan serta minat baca siswanya saja sehingga menjadi keharusan seorang pengajar mampu mengamati proses perkembangan bahasa pada anak terjadi peningkatan ataupun tidak. Lalu untuk modul yang akan diberikan kepada siswa, pengajar harus jeli dengan bahan yang akan diajarkan.

BIMBA merupakan Bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak. BIMBA AIUEO. Sebuah metode belajar yang menyenangkan menerapkan pembelajaran dengan permainan. BIMBA AIUEO juga menerapkan pembelajaran yang diawali dari hal yang paling kecil atau sederhana. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh BIMBA ini menjadi alasan kedua untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode belajar anak dalam pemerolehan bahasa khususnya dalam tataran fonologi dan sintaksis. Telaah tentang proses dan prinsip yang digunakan untuk menyusun kalimat dalam bahasa tertentu (Tarigan). Banyak orang tua yang mempercayai BIMBA AIUEO sebagai tempat untuk memperoleh tataran bahasa dengan baik. BIMBA AIUEO ini dapat menarik perhatian peneliti untuk mengulik lebih dalam bagaimana proses pemerolehan bahasa. Penelitian ini dilakukan karena terkadang perkembangan anak dalam pemerolehan bahasa bervariasi. Untuk mengetahui pemerolehan bahasa pada anak, peneliti menggunakan kajian psikolinguistik guna melihat aspek fonologis dan MLU yang dimiliki oleh seorang anak. *Mean Length Of Utterance* (MLU) adalah satu alat ataupun konsep yang digunakan untuk mengetahui capaian seorang anak dalam mengahasilkan produk linguistik. Perhitungan MLU pada umumnya dilakukan dengan cara membagi morfem dengan ujaran. Hasil pengukuran MLU ini dapat menjadi titik ukur seorang anak dalam menguasai

sebuah bahasa, semakin yang tinggi MLU pada anak maka semakin baik penguasaan berbahasanya. Variasi bahasa yang diucapkan oleh anak dalam pemerolehan bahasa dalam penelitian ini berdasarkan ketepatan bahasa yang diucapkan anak dalam proses pembelajaran di BIMBA AIUEO. Teori yang dikemukakan oleh para ahli menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui manusia dalam berbahasa (Dardjowidjojo). Anak usia dini menggunakan bahasa sebagai proses penyesuaian. Hal tersebut merupakan pendapat (Sahril) bahwa Pemerolehan bahasa digunakan oleh anak-anak sebegai proses penyesuaian. Fonologi merupakan ilmu yang membahas perbendaharaan bunyi-bunyi bahasa dan distribusinya dalam alat ucap manusia. fonologi dalam pemerolehan bahasa pada anak bertujuan untuk mempelajari tentang fonem. Satuan bahasa terkecil yang memiliki fungsi sebagai pembeda makna disebut dengan fonem (Siswanto). Bunyi adalah kemampuan awal yang harus dimiliki oleh anak, yang selanjutnya anak akan mahir menghasilkan beragam bunyi vokal dan konsonan (Latip).

Dalam penelitian ini terdapat penelitian relavan yang membahas pemerolehan bahasa pada anak. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nurasia Natsir dengan judul *Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa.* Pada penelitian tersebut didapati hubungan psikolinguistik dalam pemerolehan serta pembelajaran bahasa. Mempelajari sikap anak dalam memperoleh dan mempelajari bahasa bisa diteliti melalui psikologi. Kemudian konsep dan struktur bahasa dapat dipelajari melalui linguistik. Pada artikel jurnal yang ditulis oleh Nurasia Natsir terdapat empat fase pemerolehan bahasa pada anak (1)Tingkat membabel (usia 0-1 tahun), (2)Masa holofrase (usia 1-2 tahun), (3)Masa pengucapan dua kata (usia 2-2,6 tahun), (4)Permulaan tata bahasa (usia 2,6-3 tahun ke atas). Sedangkan dalam artikel ini penulis menemukan pembentukan identitas sosial pada anak dipengaruhi oleh perkembangan sosial yang erat kaitannya dengan pemerolehan bahasa pertama pada anak. Ketika anak sedang berpendapat dan pendapatnya diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya, pada saat itulah bahasa menunjukkan fungsinya untuk mempermudah anak dalam berekspresi.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Rai Bagus Triadi dan Dewi Ainur Rokhmah dengan judul *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini Usia 3 dan 4 Tahun di BIMBA AIUEO Pamulang*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh perbedaan pemerolehan bahasa pada anak usia dini yang diakibatkan banyak faktor, antara lain seperti stimulus respon, kognitif dan lingkungan anak tersebut berkembang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam artikel ini diketahui bahwa, (1) pemerolehan bahasa terjadi secara alamiah, (2) pemerolehan bahasa diperoleh dari faktor biologis, (3) anak memperoleh bahasa dari proses penerimaan ujaran lingkungan dan sosial budaya.

METODE

Penelitian Cross Sectional Study menjadi jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti, karena Cross Sectional Study adalah desain penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang identifikasi pada satuan waktu, hal ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan psikolinguistik dengan pemerolehan dan pembelajaran bahasa pada anak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 di BIMBA AIUEO Merpati Ciputat, Tangerang Selatan. Metode deskriptif kualitatif akan menjadi metode

yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, pengukuran MLU juga dilakukan untuk mengetahui penguasaan bahasa pada tiap anak. Menurut Brown ada beberapa Langkah yang haraus dilakukan untuk mengukur MLU anak. Langkah pertama peneliti mengambil sebanyak 100 ujaran, lalu menghitung jumlah dari banyaknya morfem, kemudian membagi morfem dengan ujaran. Berikut adalah penulisan rumusnya:

$$\text{MLU} = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}}$$

Brown membagi tahap pemerolehan bahasa anak berdasarkan MLU anak menjadi sepuluh tahap, yaitu : 1. Tahap I MLU (1—1,5) pada usia 12—22 bulan; 2. Tahap II MLU (1,5—2,0) pada usia 27—28 bulan; 3. Tahap III MLU (2,0—2,25) pada usia 27-28 bulan; 4. Tahap IV MLU (2,25—2,5) pada usia 28—30 bulan; 5. Tahap V MLU (2,5—2,75) pada usia 31—32 bulan; 6. Tahap VI MLU (2,75—30,0) pada usia biasa 33—34 bulan; 7. Tahap VII MLU (3,0—3,5) pada usia 35—39 bulan; 8. Tahap VIII MLU (3,5—3,45) pada usia 38—40 bulan; 9. Tahap IX MLU (3,5—3,45) pada usia 41-46 bulan; 10. Tahap X MLU (45+) pada usia +47 bulan.

Proses melihat dan memahami, digunakan untuk memperhatikan konteks merupakan tahapan yang dapat dilakukan pada metode kualitatif hal ini juga dilihat melalui keputusan dan tindakan yang berlangsung. Penelitian ini dilihat memalui latar belakang siswa BIMBA AIUEO Merpati Ciputat. Latar belakang Zahra, lahir di Jakarta pada 19 Desember 2017 anak dari Bimo Pamungkas dan Tiana Ayuningrum. Ayahnya seorang guru SD di salah satu sekolah swasta daerah Ciputat dan Ibunya penjual roti. Bayu, lahir di Ciputat pada 15 Januari 2018 anak dari Agus Gustiono dan Dian Indah. Ayahnya bekerja sebagai karyawan di toko roti dan ibunya tidak bekerja. Risma, lahir di Bogor pada 5 Desember 2017 anak dari Eko Prayoga dan Sekar. Ayahnya seorang tukang ojek online dan ibunya sebagai wirausaha.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dan beberapa metode, yaitu: pengambilan data ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi studi pendahuluan. Pengambilan data untuk dianalisis dengan mengumpulkan wawancara, hasil rekaman dan melalui teknik pengamatan. Setelah mendapatkan data kemudian diklasifikasikan dan diinventarisasikan ke dalam tabel.

HASIL PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian pemerolehan bahasa pada les BIMBA AIEO usia 4-5 tahun dan mendapatkan tiga orang untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Pemerolehan bahasa merupakan suatu periode ketika seorang anak memperoleh bahasa baru. Seorang anak yang belum memiliki bahasa dan mendapatkan bahasa dari orang tuanya atau orang terdekatnya secara alami anak tersebut menyadari bahwa proses tersebut dikategorikan pada istilah pemerolehan. Proses anak mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal disebut dengan istilah pemerolehan bahasa anak (Resmini, et. al.). Anak sudah memiliki kemampuan tersendiri untuk mengatur bahasa yang mereka peroleh sesuai dengan kaidah yang dimiliki, oleh karena itu tata bahasa tidak dipelajari oleh anak. Penulis menemukan pengaruh dalam metode belajar yang diajarkan oleh guru BIMBA AIEO Ciputat mengenai tataran fonologi dan tataran sintaksis yang dialami oleh ketiga sampel.

Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh. Zahra, Bayu dan Risma mampu melafalkan vokal (/a/, /i/, /u/, /U/, /ɛ/, /o/, dan /ə/) dan melafalkan diftong dengan baik. Zahra mampu melafalkan diftong ay (/ai/), Bayu mampu melafalkan diftong aw (/au/) dan Risma mampu melafalkan diftong oi (/oi/); ay (/ai/). Namun ketiga subjek tersebut belum mampu melafalkan kluster serta konsonan dengan baik. Zahra belum mampu melafalkan konsonan /s/;/r/, Bayu belum mampuh melafalkan konsonan /r/;/f/;/g/;/x/, dan Risma belum mampuh melafalkan konsonan /v/;/z/;/x/.

Hal tersebut dapat dilihat dari ketiga subjek ketika melafalkan huruf vokal. Zahra mampu melafalkan kata papah, aku, kakek, kaki, dan bola. Bayu mampu melafalkan kata baju, topi, saya, dan nenek. Risma mampu melafalkan kata kamu, rumah, jalan, botak, dan tali. Kemudian ketiga subjek mampu melafalkan diftong Zahra mampu melafalkan diftong ay (/ai/) pada kata ‘’pantai’’. Bayu mampu melafalkan diftong aw (au/) pada kata ‘’pulau’’. Risma mampu melafalkan diftong oi (/oi/) pada kata ‘’amboi’’ dan diftong ay (/ai/) pada kata ‘’pantai’’. Sedangkan pada saat melafalkan konsonan Zahra belum mampu melafalkan kata ‘’siram’’ menjadi ‘’ciram’’ dan rapih dilafalkan menjadi ‘’lapih’’, Bayu belum mampu melafalkan kata ‘’rawat’’ menjadi ‘’lawat’’, ‘’fasih’’ menjadi ‘’pasih’’, ‘’gaji’’ menjadi ‘’jaji’’, ‘’x’’ menjadi ‘’s’’ dan Risma belum mampu melafalkan kata ‘’violet’’ menjadi ‘’piolet’’, ‘’zebra’’ menjadi ‘’sebra’’, ‘’x’’ menjadi ‘’s’’.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pemerolehan tahap sintaksis dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek, yaitu Zahra, Bayu dan Risma memiliki predikat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan tahap sintaksis yang diperoleh Zahra dengan mendapatkan panjang tuturan 7,55 MLU. Pada kalimat 6 Kata terdapat 10 tuturan dan 60 morfem, berikut diantaranya: Papah pergi ke kantor naik mobil, aku belajar Bahasa Indonesia bersama Risma, kakek sedang sakit di Rumah Sakit, setiap hari aku ciram bunga anggrek, ayah kalo kerja bajunya lapih banget. Pada kalimat 7 Kata terdapat 25 tuturan dan 175 morfem, berikut diantaranya: Saat bermain bola aku dan kakak terjatuh, kaki kakak terluka parah hingga harus diobati, papah dan mamah melarang kami bermain bola. Pada kalimat 8 Kata terdapat 65 tuturan dan 520 morfem, berikut diantaranya: Belajar bareng Bayu menyebalkan karena dia jail banget, aku sangat menyayangi papah, mamah dan kakak Naya, hari minggu saatnya aku main boneka dan membaca.

Hasil pemerolehan tahap sintaksis tersebut, Bayu mendapatkan panjang tuturan 6,2 MLU.

Pada kalimat 6 kata terdapat 30 tuturan dan 180 morfem, berikut diantaranya: Baju yang dipakai Zahra bagus banget, nenek pasti menjemput Bayu di les, topi yang aku pakai berwarna hijau, nenek melawat aku sangat sabar, aku naik mobil tasi warnyanya biru

Pada kalimat 7 kata terdapat 40 tuturan dan 280 morfem, berikut diantaranya: Nenek masak ayam goreng dan sosis goreng, aku senang belajar Bahasa Indonesia di sini, Risma dan Zahra cantik, baik dan lucu, aku masih belajar baca Iqro belum pasih. Pada kalimat 8 kata terdapat 20 tuturan dan 160 morfem, berikut diantaranya: Baju yang aku pakai untuk les dibeliin ayah, aku diantar nenek karena ayah dan bunda bekerja, topi hijau ini hadiah ulang tahun dari ayah.

Hasil pemerolehan tahap sintaksis Risma mendapatkan panjang tuturan 7,05 MLU.

Pada kalimat 6 kata terdapat 25 tuturan dan 150 morfem, berikut diantaranya: Aku dan kamu membaca di les, tugas menulis harus dikerjakan di rumah, tempat belajarku tidak jauh dari rumah, kata mamah matahari mengandung ultra piolet. Pada kalimat 7 kata terdapat 45 tuturan dan 315 morfem, berikut diantaranya: Bayu pakai topi terus karena kepalanya botak, tali sepatu yang aku pakai berwarna kuning, kata ibu kalau rajin belajar akan pintar. Pada kalimat 8 kata terdapat 30 tuturan dan 240 morfem, berikut diantaranya: Aku sangat senang belajar membaca sambil jalan-jalan, ibu menjemputku hanya jalan kaki karena rumahku dekat, Sahra suka jalan menggunakan sepatu tali warna kuning, hewan sebra belang-belang kaya lollipop di pasar.

Berdasarkan perhitungan MLU untuk perkembangan sintaksis anak menurut Brown, ketiga sampel diketahui bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di BIMBA AIUEO tergolong baik, yaitu (1) Zahra, MLU = 755 morfem : 100 tuturan = 7,55 MLU pada usia 5 tahun. Zahra dengan baik mengucapkan banyak kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kata ujaran sampai 8 ujaran kata. (2) Bayu, MLU = 620 morfem : 100 tuturan = 6,2 MLU pada usia 4 tahun. pada usia 5 tahun. Bayu dengan baik mengucapkan banyak kata benda, kata kerja, kata keterangan, kata sifta dan kata ujaran sampai dengan 8 ujaran kata. (3) Risma, MLU = 705 morfem : 100 tuturan = 7,05 MLU pada usia 5 tahun. Risma juga dengan baik mengucapkan banyak kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata benda dan kata ujaran sampai dengan 8 ujaran kata. Zahra, Bayu dan Risma merupakan anak yang cukup pintar dalam mengatakan sesuatu serta sering mendapatkan kosa kata baru dan cepat menyerap kata-kata yang didengar dari lingkungannya. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kesalahan saat anak berbicara. Penyebabnya adalah anak merasa mempunyai bebani dan perasaannya cinderung khawatir ketika berbicara. Hal ini yang menyebabkan si anak menjadi kurang menguasai topik pembicaraan sehingga mengalami kendala dalam melafalkan kata-kata. Penyebab yang terjadi pada kesalahan anak dalam pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa.

Dari ketiga sampel di atas dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa, yaitu terdiri sebagai berikut: (1) Faktor usia, pada anak usia 3-5 tahun dapat dikelompokkan sebagai tahap banyak kata. Usia 3-4 tahun tuturan yang dihasilkan oleh anak mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur, anak tersebut sudah dapat menggunakan 3 kata bahkan lebih. Kemudian usia 5-6 tahunm bahasa anak telah menyerupai orang dewasa. Pola bahasanya semakin bervariasi dan ia mampu telah mampu menggunakannya untuk berbagai keperluan. Dapat dilihat dari usia ketiga sampel pada penelitian ini yaitu 4-5 tahun yang sudah dapat menghasilkan tuturan mulai dari 6 hingga 8 kata.

Dengan demikian, pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh usianya, semakin dewasa seorang anak maka akan semakin banyak bahasa yang diperoleh anak tersebut. (2) Faktor waktu, dengan mengikuti les BIMBA AIUEO sedini mungkin memberikan dampak terhadap anak dalam memperoleh bahasa menjadi lebih mudah untuk memahami suatu fonem dan meningkatkan minat baca. Hal tersebut dapat dilihat dari ketiga sampel yang mana pada sampel pertama, lebih dulu mengikuti pembelajaran pada les BIMBA AIUEO. Karena terlihat dari pengamatan peneliti sampel pertama lebih unggul dibandingkan sampel dua dan tiga. (3) Faktor sosial budaya, karena sosial budaya dengan lingkungan yang mendukung seorang anak untuk dapat membaca akan sangat membantu perkembangan anak ketika pemerolehan bahasa. Lingkungan bahasa merupakan segala hal yang didengar dan dilihat oleh sampel selama pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut terlihat dari ketiga sampel yang memiliki lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan minat baca terutama dari orang tua dan guru yang mengajar. (4) Faktor metode pembelajaran, karena metode pembelajaran yang menarik dapat menambah minat anak usia 4-5 tahun untuk membaca. Anak yang telah lahir ke dunia seolah seperti kain putih tanpa catatan-catatan dan lingkungan ak an membentuknya secara perlahan-lahan dikondisikan oleh lingkungan dan pengukuhan terhadap tingkah lakunya menurut Brown dalam Pateda (1990). Proses belajar pada anak usia dini yang dilakukan dengan baik merupakan pengalaman dan proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Karena dari pengalaman dan proses belajar akan membentuk akuisisi bahasa. Perubahan tingkah laku dapat dilakukan menggunakan model stimulus dan respon. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik.

Dengan demikian akuisisi bahasa dapat diterangkan berdasarkan konsep SR. reaksi dan respon stimulus yang ada dalam diri anak dilihat dari setiap ujaran yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran pasti terdapat sebuah metode yang akan digunakan untuk menunjang pencapaian siswa agar memenuhi tujuan dari pembelajaran. Pada les BIMBA AIUEO menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan metode pembelajaran dari hal yang kecil berbentuk modul satu lembar yang di dalamnya berisikan fonem-fonem yang akan dipelajari dengan gambar warna warni sehingga menarik perhatian anak. Kemudian diiringi dengan guru yang mengejakan fonem sambil bernyanyi.

Metode pembelajaran ini digunakan karena menyesuaikan dengan pola anak usia 4-5 tahun yang belum bisa belajar dengan serius seperti anak usia 9-10 tahun. Proses pemerolehan bahasa pada anak usia 4-5 tahun sangat diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenjang usianya, agar dapat mempermudah anak dalam memperoleh bahasa. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan dilakukan secara bertahap dengan diselingi lagu merupakan hal tepat bagi anak karena dengan begitu anak akan merasakan kenyamanan sehingga memperoleh tataran bahasa yang baik sesuai dengan kaidah.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting bagi pemerolehan bahasa pada anak, karena akan mempermudah anak tersebut dalam proses belajar. Selain faktor-faktor tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rai Bagus dan Dewi Ainur dalam artikel dengan judul *Pemerolehan bahasa pada Anak Usia Dini 3 dan 4 Tahun di BIMBA AIUEO Permata Pamulang* beranggapan bahwa hal ini dapat terjadi akibat faktor subjek anak yang ceria dan aktif serta anak mempunyai daya ingat yang baik dengan tingkat kepercayaan diri yang baik. Lingkungan dan sistem pembelajaran di BIMBA AIUEO juga menjadi faktor dalam artikel tersebut. Penyebab kesalahan berbicara pada anak yang ditulis oleh Devina dan Shoufi dengan judul *Hubungan Psikolinguistik Terhadap Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Anak*, yaitu anak merasa terbebani dan kurang menguasai topik pembicaraan sehingga mengalami kendala saat melafalkan kata.

PENUTUP

Umumnya anak yang normal mendapatkan kemahiran berbahasa yang baik melalui bunyi-bunyi yang didengar dan diamati dari sekelilingnya tanpa disengaja dan diperintah. Kecakapan bahasa tersebut lama-kelamaan harus berkembang sesuai dengan tahap dan latar belakang sosial budaya yang dimiliki oleh anak, karena latar belakang sosial budaya dapat membentuk seseorang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, (1) pemerolehan bahasa terjadi secara alamiah, (2) pemerolehan bahasa diperoleh dari faktor biologis, (3) anak memperoleh bahasa dari proses penerimaan ujaran lingkungan dan sosial budaya. Pemerolehan bahasa merupakan suatu periode ketika seorang anak memperoleh bahasa baru. Seorang anak yang belum memiliki bahasa dan mendapatkan bahasa dari orang tuanya atau orang terdekatnya secara alami anak tersebut menyadari bahwa proses tersebut dikategorikan pada istilah pemerolehan.

Ditemukan pengaruh metode belajar yang diajarkan oleh guru BIMBA AIEO Ciputat mengenai tataran fonologi dan tataran sintaksis yang dialami oleh ketiga sampel. Pada les BIMBA AIUEO menggunakan metode *Fun Learning* dan juga *Small Step System* yang berbentuk modul satu lembar yang di dalamnya berisikan fonem-fonem yang akan dipelajari dengan gambar yang menarik. karena metode pembelajaran yang menarik dapat menambah minat anak usia 4-5 tahun untuk membaca. Pemerolehan bahasa dalam sintaksis, peneliti telah melakukan perhitungan MLU bertujuan untuk mengetahui panjang pemerolehan tuturan bahasa sampel 1, 2 dan 3.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, Riskiana, and Devinna. "Hubungan Psikolinguistik Terhadap Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Pada Anak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Vol.7 No.1*.

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Grasindo.

Darjowidjojo, Soejono. *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia.

Dkk, Afifah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau Dari Pemerolehan Semantik Dan Fonetik." *Dengan Menggunakan Kegiatan Bercerita Jurnal Pagi Dan Cerita Sehari-Hari Di TK Muslimat Nu Masyitoh 19 Annisa'' Jenggot. IJES (International of Elementary School*.

Fitria, Dian Dkk. "Pemerolehan Bahasa Jenis Kalimat Dan Struktur Bahasa Indonesia Anak Usia 3;0-4;0 Tahun Di PAUD BIMBA AIUEO." *Unika Atma Jaya*.

Impuni. "Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Lima Tahun Melalui Penceritaan Kembali Dongeng Nusantara." *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 13, no. mor 1.

Janella, T., et al. "Kajian Psikolinguistik Terhadap Gangguan Mekanisme Berbicara (Studi Kasus Raisya Dan Athaya." *Statistical Field Theor*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699.

Lubis, h z. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. Jurnal RAUDHAH Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD." *UIN Sumatera Utara*, vol. 21.

Natsir, Nurasia. "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Retorika*, vol. 10, no. mor 1.

Selsia, Niken Widya. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,5 Tahun Berdasarkan: Aspek Fonologis Dan Sintaksis Kajian Psikolinguistik." *Jurnal Pendidikan Tambusi*, vol. 6, no. mor 2.

Syaprizal, Peri, and Muhammad. *Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak. Jurnal Al-Hikmah Vol.1 No.2*.

Tarigan, Hendry Guntur Psikolinguistik Angkasa. *No Title*.

Terj, Hurlock Perkembangan Anak Meitsari Tjandrasa, and Muslichah Zarkasih Erlangga. *No Title*.

Triadi, Bagus, and Rai Dkk. "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini Usia 3 Dan 4 Tahun Di BIMBA AIUEO Permat Pamulang." *Jurnal Sasindo Unpam*, vol. 8, p. 2.